

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan di segala bidang kehidupan yang dilakukan secara sengaja berdasarkan suatu rencana tertentu. Pembangunan nasional di Indonesia, misalnya merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan berdasarkan rencana tertentu, dengan sengaja dan memang dikehendaki baik oleh pemerintah yang menjadi pelopor pembangunan maupun masyarakat. Proses pembangunan terutama bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik secara spiritual, maupun material. Peningkatan taraf hidup masyarakat mencakup suatu perangkat cita-cita (Soekanto, 2006:358).

Pembangunan bertujuan untuk menaikkan tingkat hidup dan kesejahteraan rakyat. Dapat pula dikatakan pembangunan bertujuan untuk menaikkan mutu hidup rakyat. Karena mutu hidup dapat diartikan sebagai derajat dipenuhinya kebutuhan dasar. Kebutuhan dasar merupakan kebutuhan yang esensial untuk kehidupan kita. Ia terdiri dari tiga bagian, yaitu kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup yang manusiawi dan derajat kebebasan untuk memilih (Soemarwoto, 2004:158).

Salah satu kebutuhan dasar bagi berlangsungnya kehidupan manusia yaitu pembangunan permukiman atau perumahan. Pada saat ini perumahan menjadi salah satu pilihan utama hunian bagi masyarakat. Dengan keuntungan yang didapatkan

yaitu pembayaran dengan sistem angsuran yang memudahkan untuk di jangkau oleh masyarakat menengah. Dengan segala keuntungan yang diberikan perumahan menjadi prioritas pembangunan di beberapa daerah karena besarnya permintaan untuk kebutuhan hunian.

Proses pembangunan perumahan tentunya menghasilkan perubahan sosial pada masyarakat, perubahan ini dapat berdampak positif dan juga dapat berdampak negatif. Di satu sisi pembangunan perumahan terjadi atas permintaan masyarakat yang membutuhkan properti perumahan untuk kebutuhan hunian mereka. Namun disisi lain pembangunan perumahan juga berdampak terhadap terputusnya mata pencaharian masyarakat dengan alih fungsi lahan yang dijadikan kawasan perumahan tersebut.

Perubahan jenis lahan juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, apalagi masyarakat yang secara langsung merasakan akibat dari pembangunan atau perubahan jenis lahan tersebut. Masyarakat yang merupakan pekerja dari peternakan misalnya.

Perubahan jenis lahan merupakan penambahan penggunaan jenis lahan di satu sektor dengan diikuti pengurangan jenis lahan disektor lainnya atau dengan kata lain perubahan penggunaan lahan merupakan berubahnya fungsi lahan pada periode waktu tertentu. Menurut Budiati (2009: 19) perubahan penggunaan lahan dalam pelaksanaan pembangunan tidak dapat dihindari. Perubahan tersebut terjadi karena dua hal, pertama adanya keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin meningkat jumlahnya dan kedua berkaitan dengan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik.

Pada Skripsi yang ditulis oleh Anisa Hidayanti mahasiswi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati pada tahun 2019 dengan judul *Pro dan Kontra Masyarakat Terhadap Alih Fungsi Lahan Pertanian*. Hasil penelitian mengenai pro dan kontra masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian diawali dengan proses yang dilakukan untuk mengalih fungsikan lahan pertanian tersebut yaitu melakukan proses pembebasan lahan dengan cara lahan tersebut dibeli oleh *developer*, setelah lahan pertanian dialih fungsikan muncul pro dan kontra dari masyarakat terhadap alih fungsi lahan pertanian tersebut, sehingga alih fungsi lahan pertanian ini memicu pemerintah Desa Bojongsong untuk melakukan penyelesaian dengan mengantisipasi dampak dari alih fungsi lahan pertanian tersebut.

Seperti yang terjadi pada daerah Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi dimana terdapat lahan yang tadinya digunakan untuk peternakan ayam yang dapat menyerap tenaga kerja yang merupakan masyarakat di sekitar kawasan tersebut, yang kemudian beralih fungsi dengan adanya pembangunan Perumahan Sapulidi di kawasan tersebut. Perubahan fungsi dari lahan peternakan ayam menjadi lahan perumahan tentunya memberikan dampak kepada masyarakat disekitar baik berdampak positif maupun negatif.

Pembangunan Perumahan Sapulidi tentunya mengakibatkan peternakan ayam yang menjadi tempat bekerja bagi masyarakat di sekitar kawasan Sukamaju ini harus tutup dan menyebabkan masyarakat harus kehilangan pekerjaannya. Di sisi lain keberadaan Perumahan Sapulidi ini disambut baik oleh beberapa masyarakat yang sebelumnya merasa tidak nyaman dengan keberadaan peternakan ayam yang

menimbulkan beberapa masalah lingkungan di kawasan Sukamaju ini. Seperti polusi udara dan wabah lalat yang dirasakan oleh masyarakat yang ada di kawasan peternakan ayam tersebut. Dalam kondisi ini terjadi pro dan kontra dari proses pembangunan Perumahan Sapulidi dari masyarakat Sukamaju, dan terjadi perubahan sosial ekonomi dari penutupan lahan peternakan ayam yang beralih fungsi menjadi lahan pemukiman dari Perumahan Sapulidi.

Penarik tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai gambaran kondisi masyarakat sebelum dan sesudah terjadinya proses alih fungsi lahan yang menjadi lahan mata pencaharian masyarakat menjadi lahan hunian masyarakat, dan melihat bagaimana perubahan sosial yang terjadi di masyarakat Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi sebagai dampak dari proses pembangunan lahan hunian perumahan Sapulidi ini. Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai topik dampak pembangunan perumahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan judul “Dampak Pembangunan Perumahan Terhadap Kondisi Sosial dan Ekonomi serta Kesejahteraan Masyarakat: Studi di Masyarakat ex pekerja peternakan di Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan masyarakat tidak sepenuhnya memberikan dampak positif kepada masyarakat. Dalam prosesnya pembangunan dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap beberapa kelompok masyarakat yang merasakan pengaruh dari pembangunan tersebut.

Daerah Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi sebagai gambaran bagaimana sebelumnya di daerah tersebut terdapat lahan yang difungsikan sebagai peternakan ayam yang dapat menyerap tenaga kerja yang sebagian besar berasal dari daerah Sukamaju. Dimana lahan tersebut mengalami alih fungsi dengan dibangunnya Perumahan Sapulidi untuk kebutuhan hunian yang ada di daerah sana. Secara langsung ada beberapa masyarakat yang terdampak dari pembangunan tersebut, baik yang terdampak positif maupun yang terdampak negatif.

1. Adanya dampak negatif dari pembangunan Perumahan Sapulidi terhadap masyarakat yang sebelumnya bekerja di peternakan ayam.
2. Adanya dampak positif dari pembangunan Perumahan Sapulidi terhadap masyarakat yang memiliki kebutuhan hunian di daerah Sukamaju.
3. Adanya perubahan dari aspek sosial dan ekonomi serta kesejahteraan yang terjadi pada masyarakat Sukamaju dari proses pembangunan Perumahan Sapulidi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan di atas, masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah mengenai bagaimana dampak yang terjadi akibat pembangunan Perumahan Sapulidi terhadap masyarakat Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi. Serta menjelaskan bagaimana perubahan dalam aspek sosial dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi.

Maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut.

1. Bagaimana mata pencaharian pada masyarakat ex pekerja peternakan di Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi yang diakibatkan oleh Pembangunan Perumahan Sapulidi.
2. Bagaimana Kondisi Kesejahteraan para mantan pekerja peternakan di Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi dengan adanya Pembangunan Perumahan Sapulidi.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dampak yang diakibatkan oleh pembangunan Perumahan Sapulidi terhadap masyarakat Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi. Adapun tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana mata pencaharian pada masyarakat ex pekerja peternakan di Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi yang diakibatkan oleh pembangunan Perumahan Sapulidi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kondisi Kesejahteraan para mantan pekerja peternakan di Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi dengan adanya pembangunan Perumahan Sapulidi.

E. Kegunaan Penelitian

Ada beberapa hal yang dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis, dengan membahas penelitian ini diantaranya:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama mengenai masalah-masalah yang berkaitan alih fungsi lahan serta dampak yang diakibatkannya terhadap masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai pedoman untuk sebuah jalan keluar bagi permasalahan yang terjadi di daerah-daerah lainnya yang memiliki masalah-masalah yang serupa dengan daerah yang diteliti.

F. Kerangka Pemikiran

Perubahan jenis lahan merupakan penambahan penggunaan jenis lahan di satu sektor dengan diikuti pengurangan jenis lahan di sektor lainnya atau dengan kata lain perubahan penggunaan lahan merupakan berubahnya fungsi lahan pada periode waktu tertentu (Budiati, 2009: 19). Pembangunan Perumahan Sapulidi di daerah Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi dari lahan yang digunakan untuk peternakan ayam yang juga merupakan mata pencaharian dari masyarakat Sukamaju Kelurahan Baros Kecamatan Baros Kota Sukabumi. Menggambarkan adanya perubahan sosial dimana perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi dalam masyarakat meliputi perubahan struktur, system dan organisasi social sebagai akibat adanya modifikasi pola-pola kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh adanya faktor kebutuhan intern dan ekstern masyarakat itu sendiri.

Pada penelitian ini penulis menggunakan konsep Kesejahteraan dari Suparlan. Menurut Suparlan, kesejahteraan sosial menunjukkan keadaan sejahtera secara

keseluruhan, baik fisik, mental, maupun sosial, bukan hanya kondisi dan kegiatan untuk memperbaiki dan menghilangkan penyakit sosial tertentu.

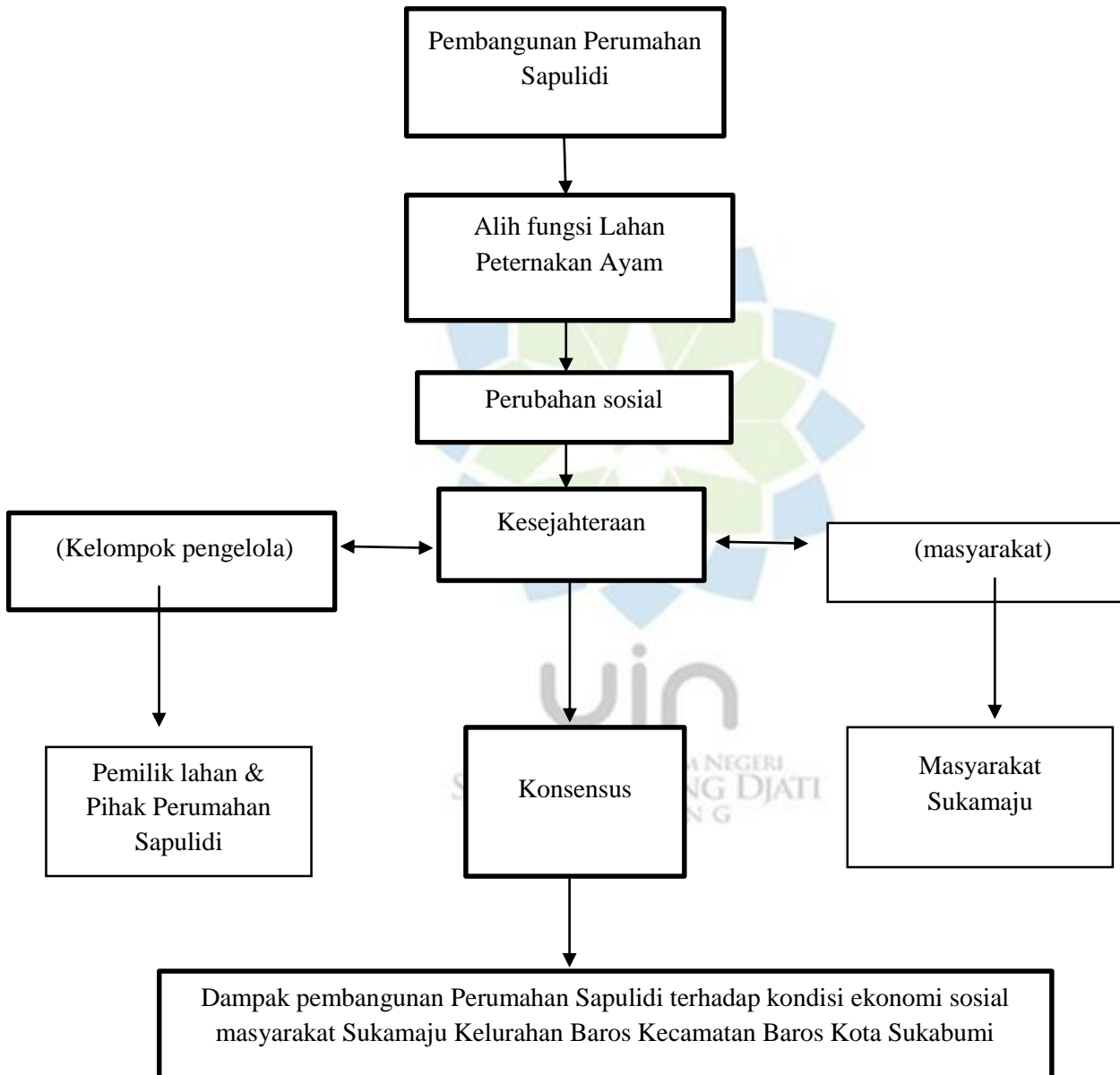
Dalam bentuknya yang paling sederhana, sistem kesejahteraan sosial dapat dikonseptualisasikan sebagai empat bagian yang saling berhubungan, seperti terlihat di bawah ini:

- 1) Isu-isu sosial;
- 2) Tujuan-tujuan kebijakan;
- 3) Perundangan/peraturan;
- 4) Program-program kesejahteraan sosial.

Secara umum kesejahteraan sosial biasanya diartikan sebagai suatu kondisi yang memenuhi segala bentuk kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, dan papan. Konsep kesejahteraan sosial juga mengacu pada segala kegiatan yang menyelenggarakan dan memberikan pelayanan sosial kepada kelompok masyarakat khususnya kelompok rentan. Pelaksanaan berbagai rencana perlindungan sosial formal dan informal merupakan contoh kegiatan kesejahteraan Sosial. Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan upaya terencana dan terlembaga, termasuk berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat kelembagaan sosial.

Berdasarkan konsep diartias, penulis menemukan bahwa kelompok pengelola merupakan kelompok yang berupaya memberi kelayakan kepada masyarakat dengan cara membangun perumahan. Kelayakkan utama (*basic needs*) yang diantaranya merupakan hunian atau perumahan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan di atas, maka penulis membuat peta konsep pemikiran sebagai berikut:



Gambar F. Skema Konseptual

